

## TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM FUJIAN TI UTAMI PUTRI

*Raizha Vastuwidya<sup>1</sup>, Rika Ningsih<sup>2</sup>*  
*Universitas Islam Riau*

*e-mail: [raizhavastuwidya@student.uir.ac.id](mailto:raizhavastuwidya@student.uir.ac.id)<sup>1</sup>, [rikaningsih@edu.uir.ac.id](mailto:rikaningsih@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>*

**INFORMASI ARTIKEL**

**Submitted** : 2025-01-31  
**Review** : 2025-01-31  
**Accepted** : 2025-01-31  
**Published** : 2025-01-31

**KATA KUNCI**

Ilokusi, Tindak Tutur, Instagram.

**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ilokusi pada kolom komentar postingan Instagram @fuji\_an. Fenomena ujaran positif maupun negatif di media sosial semakin meningkat dan perlu dipahami lebih dalam melalui pendekatan linguistik pragmatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam kolom komentar, serta untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mempengaruhi orang lain dan mengekspresikan perasaan dalam konteks media sosial Instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis data komentar pada postingan Instagram @fuji\_an. Data dianalisis berdasarkan konsep tindak tutur ilokusi yang dikemukakan oleh Searle, dengan fokus pada tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan tindak tutur representatif ada 2 yaitu melaporkan dan menunjukkan, tidak tutur direktif 4 yaitu menyuruh, memohon, menyarankan, dan menantang. Tindak tutur ekspresif ada 2 yaitu memuji dan mengkritik, dan terakhir tindak tutur komisif terdiri dari 2 jenis yaitu memanjatkan doa dan mengancam. Melalui analisis tindak tutur ilokusi dalam kolom komentar di akun Instagram @fuji\_an, dapat disimpulkan bahwa bahasa digunakan secara kompleks untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi orang lain, serta mengekspresikan perasaan dan sikap. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang penggunaan bahasa dan tindak tutur dalam konteks media sosial yang berbeda.

**ABSTRACT**

This study aims to analyze illocutionary acts in the comment section of the Instagram account @fuji\_an. The phenomenon of both positive and negative expressions on social media is increasingly prevalent and requires a deeper understanding through a pragmatic linguistic approach. The objective of this research is to identify the types of illocutionary acts used in the comments and to understand how language is employed to influence others and express emotions within the context of Instagram. This research uses a qualitative approach by analyzing

**Keywords:** *Illocution, Speech Acts, Instagram.*

---

comment data from the Instagram posts of @fuji\_an. The data are analyzed based on the illocutionary act concepts proposed by Searle, focusing on representative, directive, expressive, commissive, and declarative acts. The results show that there are 2 representative illocutionary acts, which are reporting and showing; 4 directive illocutionary acts, which are commanding, requesting, advising, and challenging; 2 expressive illocutionary acts, which are praising and criticizing; and finally, 2 commissive illocutionary acts, which are praying and threatening. Through the analysis of illocutionary acts in the comment section of @fuji\_an's Instagram account, it can be concluded that language is used in a complex manner to convey messages, influence others, and express feelings and attitudes. This study is expected to provide new contributions to the understanding of language and illocutionary acts in the context of social media.

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi dari pembicara kepada pendengar. Komunikasi ini bisa terjadi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Piliang et al., 2023). Dalam konteks komunikasi lisan, bahasa diwujudkan melalui tindak tutur, yang merupakan keseluruhan komponen bahasa dan non-bahasa yang mencakup perbuatan bahasa secara menyeluruh. Ini melibatkan peserta dalam percakapan, termasuk bagaimana pesan disampaikan, topiknya, serta konteksnya (Nurdilla et al., 2020). Tindak tutur mencakup segala bentuk tuturan yang mengandung maksud atau tujuan tertentu, seperti permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan (R. Ningsih et al., 2021). Pentingnya tindak tutur tidak hanya terletak pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga pada tindakan nyata yang mengikuti tuturan tersebut. Misalnya, ketika seseorang meminta maaf, tindakan meminta maaf yang sebenarnya juga diikuti. Hal yang sama berlaku untuk tuturan berjanji; tindakan yang konsisten dengan janji juga diperlukan. Sehingga dapat dinyatakan bahasa bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menghasilkan perubahan atau tindakan nyata (Cahaya & Ningsih, 2023).

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini mengalami kemajuan yang pesat, yang tercermin dari fenomena populernya penggunaan smartphone di kalangan masyarakat dari berbagai usia (Fajrussalam et al., 2023). Smartphone telah menjadi barang yang umum dan tidak asing bagi siapa pun, dari generasi muda hingga lansia. Bahkan, anak-anak kecil pun sering ditemui bermain game online menggunakan smartphone (Nur, 2021). Namun, tidak hanya terbatas pada penggunaan smartphone, perkembangan TIK juga ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Line, Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, dan lainnya. Kemunculan media sosial telah membawa revolusi besar dalam cara orang berkomunikasi di era modern. Fasilitas yang luas untuk berkomunikasi melalui internet membuat media sosial menjadi forum terbuka di mana orang dapat berinteraksi dan berbicara bebas dengan pengikutnya (Setiadi, 2022). Melalui media sosial, individu memiliki kebebasan untuk berkomunikasi dalam berbagai bentuk, termasuk pembaruan status, memberikan komentar, mengkritik, dan bahkan melakukan penghujatan terhadap orang lain.

Media sosial juga memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berpartisipasi, berbagi, dan berkontribusi dalam berbagai forum yang ada di platform tersebut. Dengan mudahnya akses dan penggunaan media sosial, orang dapat mengungkapkan pendapat, memperluas jejaring sosial, dan terlibat dalam berbagai diskusi serta kegiatan online lainnya. Teori tindak tutur berawal dari beberapa perkuliahan John Austin yang dikumpulkan dalam bukunya "How to Do Things with Words." Austin memulai dengan catatan bahwa "beberapa tuturan tampaknya seperti bukan mengarah pada pernyataan. Tidak hanya pernyataan tertentu yang tidak menggambarkan atau melaporkan sesuatu. Tetapi, tuturan berupa kalimat, atau bagian kalimat, untuk melakukan suatu tindakan."

Menurut Austin dalam kajian (Adrisilvia & Ningsih, 2023), tindak tutur terdiri atas beberapa komponen tindakan yang memengaruhi makna suatu tuturan. Teori tindak tutur mencakup tiga jenis tindakan utama. Pertama, tindak lokusi yang melibatkan pengungkapan tuturan melalui suara dan kata-kata yang memiliki makna tertentu, serta mencakup tindakan menyampaikan sesuatu secara eksplisit. Kedua, tindak ilokusi yang merujuk pada tindakan yang diwujudkan melalui tuturan dan dipahami sebagai tindakan performatif. Ketiga, tindak perlokusi yang mengacu pada dampak nyata atau efek tertentu dari tuturan terhadap lawan bicara. Dengan demikian, ketiga tindakan tersebut berkontribusi pada pembentukan tindak tutur secara keseluruhan, di mana penggunaan kata-kata dipahami dalam konteks percakapan nyata yang melibatkan perubahan antar bahasa. Meskipun sebelumnya Austin sudah mengklasifikasikan tindak tutur. Menurut Searle, Austin tidak memperlihatkan perbedaan yang jelas antara ilokusi kata kerja dan tindak tutur juga tidak berdasarkan taksonomi untuk mengklasifikasikan kedua hal tersebut. Untuk itu, Searle mengategorikan berdasarkan prinsip taksonomi ke dalam lima kelompok tindak tutur: 1) representatif, 2) komisif, 3) direktif, 4) ekspresif dan 5) deklaratif (Maryati & Rika, 2023).

Selanjutnya, Searle dalam (Rahmania et al., 2022) menjelaskan "tindak tutur yang dibagi ke dalam lima jenis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. 1) representatif (asertif), yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya (misalnya: menyatakan, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan). 2) direktif (imposif), yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar sipendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya: menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang). 3) Ekspresif, yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran itu (misalnya: memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh). 4) Komisif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya (misalnya: berjanji, bersumpah, mengancam, memanjatkan doa). 5) Deklarasi, yaitu tindak tutur yang dilakukan sipenutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan dan sebagainya) yang baru (misalnya: memutuskan, melarang, membatalkan, mengizinkan dan memberi maaf)."

Banyak peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian serupa yang relevan dengan studi yang sedang peneliti lakukan ini, yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Alam, 2018) dengan judul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Komentar Postingan Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23" dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi dan jenis-jenis ujaran kebencian dalam komentar postingan Instagram @rahmawatikekeyiputricantika23. Hasil penelitian

menjelaskan bahwa terdapat tindak tutur direktif, ekspresif, dan representatif serta ucapan-ucapan kebencian, penghinaan, dan provokasi dalam komentar-komentar pada postingan tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Nurjanah et al., 2019) dengan judul penelitian dengan judul "Tindak tutur ilokusi pada status dan comment facebook mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester VIII Tahun Akademik 2014/2015." Penelitian ini membahas tindak tutur ilokusi dalam status dan komentar Facebook Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester VIII Tahun Akademik 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk tindak tutur ilokusi dan mendeskripsikan fungsinya. Data diambil dari status dan komentar Facebook mahasiswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data simak dan analisis data alir. Hasilnya menunjukkan lima bentuk tindak tutur ilokusi: representatif, deklaratif, ekspresif, komisif, dan direktif. Fungsi tindak tutur ilokusi mencakup kerjasama, kesenangan, bertentangan, dan kompetitif.

Penelitian ini berfokus pada analisis komentar netizen Indonesia di akun Instagram public figure bernama Fuji, yang saat ini sedang menjadi perbincangan karena vlog dan unggahannya menarik perhatian luas dari netizen. Dalam kajian linguistik, analisis diarahkan pada pemahaman dan interpretasi bahasa yang digunakan dalam kolom komentar di akun Instagram Fuji. Dimana Fuji adalah seorang artis sekaligus vlogger yang menerima berbagai tanggapan, baik positif maupun negatif, dari netizen. Komentar-komentar negatif terhadap Fuji sebagian besar disebabkan oleh pandangan bahwa dirinya memanfaatkan tragedi yang menimpa almarhum kakaknya, Bibi Ardiansyah dan kakak iparnya Vanessa Angel, untuk meraih popularitas. Tuduhan ini memunculkan berbagai opini, mulai dari kritik tajam hingga ujaran kebencian yang diarahkan kepadanya. Meskipun demikian, Fuji juga mendapat dukungan dari netizen yang menganggap tuduhan tersebut tidak berdasar, sehingga menciptakan dinamika komentar yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut."

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis jenis-jenis tindak tutur ilokusi dari rekasi netizen yang muncul dalam kolom komentar postingan Instagram @fuji\_an. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana tindak tutur ilokusi digunakan dalam kolom komentar pada media sosial, khususnya Instagram. Salah satu perbedaan dalam penelitian ini dibandingkan dengan kedua penelitian sebelumnya adalah fokusnya pada platform media sosial yang berbeda, yaitu Instagram. Meskipun Instagram juga merupakan platform media sosial yang populer dan memiliki dampak yang signifikan dalam cara orang berkomunikasi, namun belum banyak penelitian yang secara khusus memusatkan perhatian pada tindak tutur ilokusi ujaran netize dalam kolom komentar di Instagram. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang penggunaan bahasa dan tindak tutur dalam media sosial. Selain itu, penelitian ini juga akan mencoba untuk menggambarkan contoh konkret tindak tutur ilokusi dalam komunikasi di media sosial, seperti representatif, deklaratif, ekspresif, komisif, dan direktif yang tercermin dalam kolom komentar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika komunikasi online dan cara tindak tutur ilokusi membentuk interaksi di media sosial.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian literatur. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial serta masalah manusia melalui analisis yang mendalam (Ahyar et al., 2022). Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi, dalam komentar yang dimuat di kolom komentar unggahan Instagram milik Fuji dengan akun @fuji\_an. Sumber data diperoleh dari tangkapan layar komentar pada unggahan tersebut, yang dianalisis berdasarkan konteks situasi ketika komentar dibuat agar validitas data dapat terjamin. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara mengamati komentar-komentar yang relevan pada unggahan Instagram Fuji secara cermat, sementara teknik catat dilakukan untuk merekam data yang sesuai dengan fokus penelitian (Fadli, 2021). Peneliti juga mempertimbangkan konteks situasi dan maksud penutur dalam memahami tindak tutur yang digunakan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi, yang bertujuan untuk menggali makna dari setiap komentar guna menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan ini menitikberatkan pada pendalaman isi dan materi dari komentar yang ada, dengan merujuk pada teori yang relevan (Moleong, 2007). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tindak tutur di media sosial, khususnya dalam konteks komunikasi interaktif di platform digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada tindak tutur ilokusi pada Instagram akun @fujian terdapat 10 tindak tutur Fuji yang mengandung tindak tutur ilokusi. Dari 10 tindak tutur Fuji, teridentifikasi tindak tutur representatif sebanyak 2 tindak tutur, direktif sebanyak 4 tindak tutur, 2 tindak tutur ekspresif dan 2 tindak tutur komisif. Di bawah ini dipaparkan hasil dan pembahasan dari masing-masing tindak tutur tersebut.

Tabel. Analisis Daya Ilokusi Ujaran Netizen pada Kolom Komentar Instagram

No	Akun	Data	Daya Ilokusi	Sifat Tuturan
1	@salbila1064	Uti kamu tau ga ada kejadian kemarin di Lombok persis kaya kisah kak bibi dan Vanesa anaknya sendirian hidup di usia 5 tahun utii.	Representatif	melaporkan
2	@ratnarachmanda	Liat noh yang kerja sm uti aje pada betah pada lamaaak klo di pecat kn berarti kaerjaan nya yang g becussst mangat ti.	Representatif	menunjukkan
3	@gyozainaja	Fans lu itu diatur ji, jangan ngerusuh di hari bahagia orang, perkara bridemaids doang fan lu rebut di lapak orang kawinan.	Direktif	menyuruh
4	@daftar.imeil	Fuji nikmati aja dulu kesendirian, gak usah cepat-cepat nikah.	Direktif	memohon
5	@brigtapramesty	Bodo amat aja la lu uti, toh yang	Direktif	menyarankan

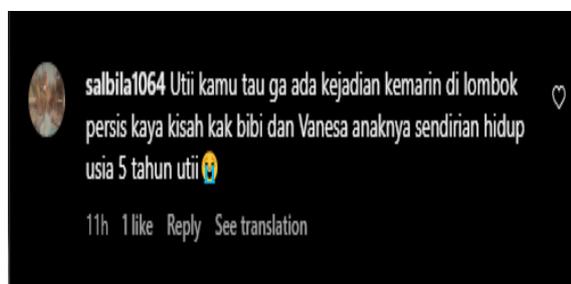
		ngatain kamu juga malahan lebih parah + ga ada duitnya.		
6	@cici_yanni88	Sebut prestasi anda nona.	Direktif	menantang
7	@eniekarsidi	Uti kamu udah cantic alami jgn ngikut ngikut orang jgn ditambah2in apa apa mukanya biar tetap cantik.	Ekspresif	memuji
8	@angkot.05	Fans lo morak	Ekspresif	mengkritik
9	@mayasimanjuntak86	Semoga dijauhkan DARI pergaulan yg TIDAK BAIK, amin	Komisif	memanjatkan doa
10	@natashanabbilarmdhn	Alhamdulillah tiii, sudah sejam postingan ini, sejauh mata memandang belum ada bizzer marebu, awas aja kalo sampe anda.	Komisif	mengancam

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil penelitian ini mengidentifikasi berbagai tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada komentar netizen di akun Instagram @fuji\_an. Temuan ini mencerminkan keragaman fungsi komunikasi yang digunakan oleh netizen dalam menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Tindak tutur ilokusi merupakan tindakan yang dilakukan melalui ucapan dengan daya ilokusi tertentu yang mengacu pada maksud pembicara. Dalam hal ini, berbagai jenis tindak tutur seperti representatif, direktif, ekspresif, dan komisif ditemukan, yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri. Hasil analisis menunjukkan bagaimana netizen menggunakan bahasa untuk melaporkan, menyarankan, memuji, hingga memanjatkan doa, yang menunjukkan dinamika komunikasi di media sosial sebagai ruang interaksi digital (L. W. Ningsih & Muristyani, 2021). Paparan berikut akan membahas masing-masing tindak tutur berdasarkan kategorinya.

### 1. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau fakta secara objektif, tanpa berusaha mempengaruhi pendapat atau keyakinan lawan bicara. Ini termasuk dalam kategori tindak tutur yang menegaskan, menyimpulkan, mendeskripsikan, dan menyampaikan fakta. Tindak tutur representatif bersifat melaporkan, menyatakan, menunjukkan mengusulkan, membual, mengeluh, mengklaim dan menyebutkan (Rahayuningsih et al., 2019).

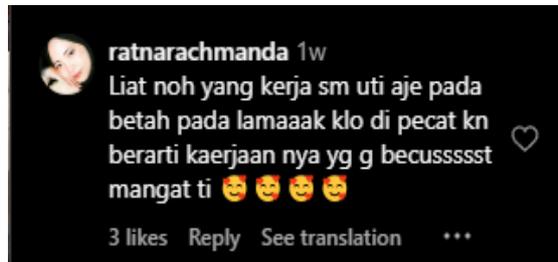
#### Data 1 Melaporkan:



Pada data 1 menggambarkan penutur melaporkan fakta tentang kejadian di Lombok yang mirip dengan kisah Kak Bibi dan Vanessa, di mana seorang anak hidup sendirian pada usia lima tahun. Dalam hal ini, penutur menggunakan tindak tutur representatif (assertif) dengan menyatakan perbandingan antara dua kejadian tersebut, menunjukkan upaya untuk mengikat dirinya kepada kebenaran atas pernyataannya.

Dengan adanya emoji menangis, dapat diartikan bahwa penutur sedang mengekspresikan perasaan sedih atau simpati terhadap keadaan yang dijelaskan.

**Data 2 Menunjukkan:**

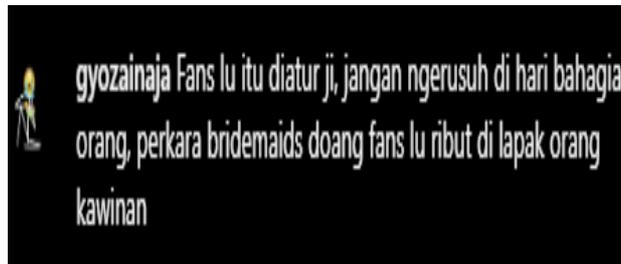


Pada data 2 menggambarkan tindak tutur representatif (assertif), karena penutur mengemukakan pernyataan yang menunjukkan fakta atau kebenaran atas situasi yang dibicarakan. Dalam hal ini, penutur menyatakan bahwa rekan kerja yang bekerja bersama "Uti" terlihat betah dan nyaman di tempat kerja, bahkan jika "Uti" diputuskan untuk pergi. Pernyataan tersebut mengikat penutur kepada kebenaran atas pandangannya tentang suasana di tempat kerja.

**2. Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk memengaruhi pendengar agar melakukan suatu tindakan sesuai dengan keinginan atau maksud pembicara. Dalam tindak tutur ini, pembicara mencoba memberikan perintah (menyuruh), memohon, menasihati, menyarankan, menentang, memberi aba-aba, mengajak, meminta, melarang dan memberi izin (Artati et al., 2020).

**Data 3 Menyuruh:**



Dalam tuturan "Fans lu itu diatur ji, jangan ngerusuh di hari bahagia orang, perkara bridesmaids doang fans lu ribut di lapak orang kawinan," penutur menggunakan tindak tutur direktif (imposif) dengan maksud menyuruh Fuji untuk mengendalikan perilaku penggemarnya. Frasa "Fans lu itu diatur ji" mengandung perintah implisit agar Fuji bertanggung jawab atas tindakan penggemarnya.

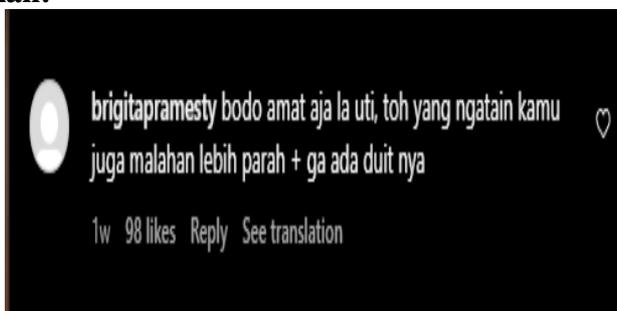
**Data 4 Memohon:**



Dalam tuturan data 4 "Fuji nikmati aja dulu kesendirian, gak usah cepat-cepat nikah," penutur menggunakan tindak tutur direktif berupa permohonan agar Fuji melakukan tindakan yang diinginkan penutur, yaitu menikmati masa kesendirian dan tidak terburu-buru untuk menikah. Kalimat "nikmati aja dulu kesendirian" mengandung makna permohonan yang halus, menunjukkan keinginan penutur agar Fuji mengambil waktu untuk dirinya sendiri. Sementara itu, kalimat "gak usah cepat-cepat nikah"

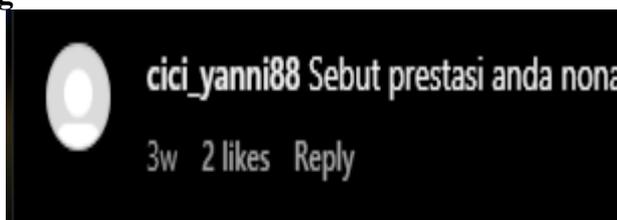
menegaskan permohonan tersebut dengan memberikan saran agar Fuji tidak segera mengambil keputusan untuk menikah.

**Data 5 Menyarankan:**



Dalam tuturan "bodo amat aja la uti, toh yang ngatain kamu juga malahan lebih parah + ga ada duitnya," penutur menggunakan tindak tutur direktif berupa saran yang tersirat untuk mengabaikan hinaan orang lain. Frasa "bodo amat aja la uti" merupakan saran agar Uti tidak memperdulikan komentar negatif dari orang lain. Penutur memperkuat saran ini dengan memberikan alasan dalam frasa "toh yang ngatain kamu juga malahan lebih parah + ga ada duitnya," yang bertujuan untuk meyakinkan Uti bahwa orang yang menghina tidak lebih baik dan tidak layak untuk dihiraukan.

**Data 6: Menantang**

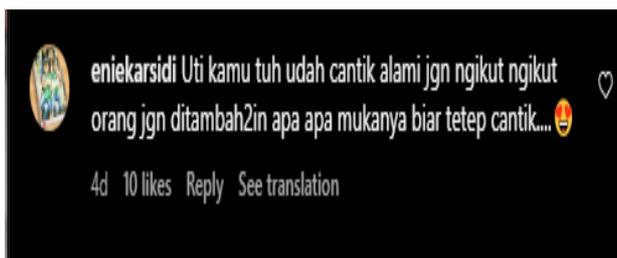


Dalam tuturan "sebut prestasi Anda, Nona," penutur menggunakan tindak tutur direktif (imposif) berupa tantangan yang bertujuan agar Fuji menyebutkan prestasi prestasinya. Kata "sebut" di sini adalah perintah yang jelas dan langsung, yang ditujukan kepada Fuji untuk merespons dengan memberikan informasi spesifik mengenai pencapaiannya. Penambahan kata "Nona" menunjukkan bahwa tantangan ini ditujukan kepada seorang perempuan dan bisa mengandung nada formal atau bahkan merendahkan, tergantung pada intonasi dan konteks situasional.

**3. Tindak Tutur Ekspresif**

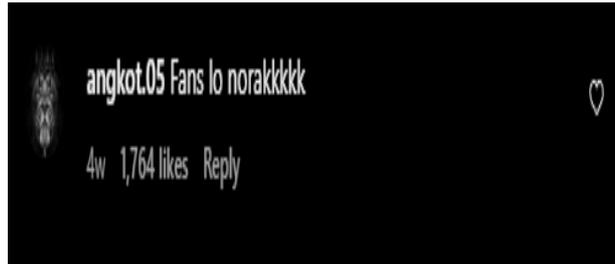
Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menyatakan atau mengungkapkan perasaan, emosi, atau reaksi pembicara terhadap suatu situasi atau peristiwa. Dalam tindak tutur ini, pembicara mengungkapkan perasaan seperti memuji, mengkritik, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, menyanjung, menyalahkan, memohon, mengejek dan mengharapkan (Hardi et al., 2022).

**Data 7 memuji:**



Dalam data 7 tuturan "Uti, kamu tuh udah cantik alami, jangan ngikut-ngikut orang, jangan ditambahin apa-apa mukanya biar cantik," penutur menggunakan tindak tutur ekspresif dengan maksud memuji penampilan alami Uti. Frasa "kamu tuh udah cantik alami" merupakan bentuk pujian yang mengekspresikan penilaian positif terhadap kecantikan Uti tanpa tambahan apapun. Ujaran ini menunjukkan apresiasi penutur terhadap kecantikan alami "uti" dan disertai anjuran agar tidak perlu mengikuti tren kecantikan yang tidak alami. Tindakan ini mencerminkan rasa sayang dan perhatian penutur, serta evaluasi positif terhadap penampilan "uti" yang dinilai sudah sempurna tanpa perlu modifikasi tambahan.

**Data 8 Mengkritik:**

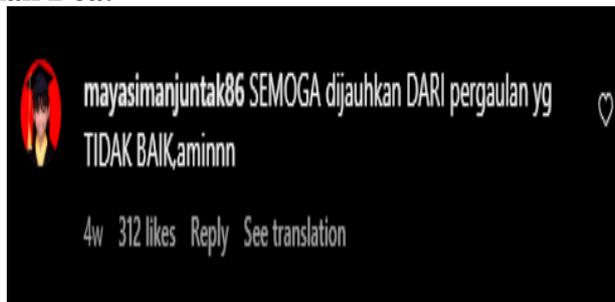


Dalam data 8 tuturan "fans lo norakkkkk," penutur menggunakan tindak tutur ekspresif dengan maksud mengkritik perilaku atau sikap para penggemar Fuji. Kata "norak" digunakan dengan nada negatif untuk menyatakan pendapat penutur bahwa perilaku para penggemar dianggap tidak pantas atau tidak terhormat. Penggunaan huruf 'k' yang berulang menunjukkan penekanan pada tingkat ketidaksetujuan atau penghinaan terhadap perilaku tersebut. Tuturan ini mengungkapkan evaluasi penutur terhadap perilaku para penggemar yang dianggap kurang sesuai atau kurang bermartabat, mengekspresikan sikap kritis terhadap fenomena tersebut.

**4. Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang bertujuan untuk menyatakan atau berjanji untuk melakukan sesuatu di masa depan. Dalam tindak tutur ini, pembicara menunjukkan niat atau komitmen untuk melakukan tindakan tertentu. Tindak tutur komisif sering digunakan untuk menyatakan harapan, ancaman, janji ataupun tawaran (Artati et al., 2020).

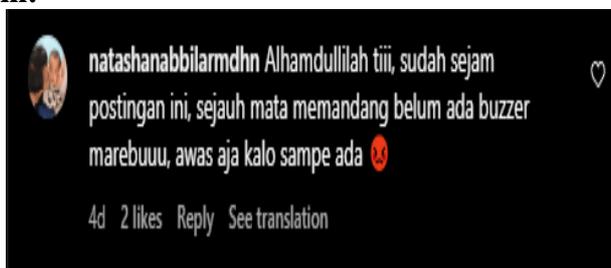
**Data 9 Memanjatkan Doa:**



Tuturan pada data 9 "semoga dijauhkan dari pergaulan yang tidak baik, amin" merupakan contoh tindak tutur direktif (konatif) yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam ujarannya. Penutur, dalam hal ini, menyampaikan harapan atau doa agar Fuji terhindar dari pergaulan yang buruk. Frasa "semoga dijauhkan dari pergaulan yang tidak baik" adalah ungkapan harapan yang mengikat penutur untuk mengungkapkan keinginan agar pendengar terlindungi dari lingkungan yang merugikan. Penutur menegaskan keinginannya dengan kata "amin,"

yang mengindikasikan persetujuan dan keinginan untuk melihat harapannya terwujud. Tuturan ini menggambarkan peran penutur dalam mengharapkan kebaikan bagi Fuji.

**Data 10 Mengancam:**



Tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam ujarannya adalah tindak tutur ilokusi direktif, yang dalam kasus ini termasuk dalam kategori mengancam. Dalam kalimat "alhamdulillah tii, sudah sejam postingan ini, sejauh mata memandang belum ada buzzer marebuu, awas aja kalo sampe ada," penutur secara implisit mengancam bahwa jika ada buzzer yang muncul, akan ada konsekuensi atau tindakan tertentu yang diambil. Ancaman ini bertujuan untuk mencegah atau menekankan pentingnya tidak adanya intervensi dari pihak yang disebut sebagai "buzzer marebuu", sehingga menegaskan kekuatan atau posisi penutur dalam konteks yang dimaksud.

**Pembahasan**

Dalam hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam ujaran netizen pada kolom komentar postingan Instagram @fuji\_an, terdapat beragam contoh tindak tutur ilokusi yang dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama. Pertama, tindak tutur representatif, seperti yang terlihat pada Data 1 dan Data 2, di mana penutur menyampaikan fakta atau kebenaran atas suatu pernyataan. Hal ini menunjukkan upaya penutur untuk mengikat dirinya kepada kebenaran pernyataannya, serta mengekspresikan emosi atau simpati terhadap situasi yang dibicarakan (Nurhaliza & Ningsih, 2024).

Kedua, tindak tutur direktif muncul dalam Data 3 hingga Data 6, di mana penutur memberikan instruksi, permohonan, saran, atau tantangan kepada pendengar. Tindak tutur ini menunjukkan keinginan penutur untuk mempengaruhi tindakan atau perilaku pendengar melalui ujarannya. Selain itu, tindak tutur ekspresif, seperti yang terlihat pada Data 7 dan Data 8, digunakan untuk memuji atau mengkritik sesuatu atau seseorang, mengekspresikan perasaan atau pendapat penutur terhadap suatu hal.

Kemudian, tindak tutur komisif terlihat dalam Data 9 dan Data 10, di mana penutur melakukan tindakan seperti memanjatkan doa atau mengancam. Tindak tutur komisif mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam ujarannya, baik itu dalam bentuk harapan baik maupun ancaman. Dengan demikian, melalui berbagai contoh tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam penelitian ini, dapat dipahami bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi orang lain, serta mengekspresikan perasaan dan sikap terhadap tuturan netizen pada kolom komentar media sosial Instagram.

Melalui analisis tindak tutur ilokusi dalam kolom komentar postingan Instagram @fuji\_an, dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis tindak tutur (representatif, direktif, ekspresif, dan komisif) digunakan untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi perilaku, serta mengekspresikan evaluasi terhadap suatu hal atau individu. Tindak tutur representatif digunakan untuk menyampaikan fakta atau kebenaran, sementara tindak tutur direktif memberikan instruksi atau permintaan kepada pendengar. Selain itu,

tindak tutur ekspresif digunakan untuk memuji atau mengkritik, sedangkan tindak tutur komisif mengikat penutur untuk melaksanakan tindakan tertentu, seperti memanjatkan doa atau mengancam (Marna & Wartiningsih, 2019). Dengan demikian, melalui berbagai jenis tindak tutur ini, dapat dilihat bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam konteks ujaran di kolom komentar pada media sosial khususnya Instagram.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dalam ujaran netizen pada kolom komentar postingan Instagram @fuji\_an, dapat disimpulkan bahwa beragam jenis tindak tutur (representatif, direktif, ekspresif, dan komisif) digunakan dalam interaksi komunikasi di media sosial. Tindak tutur tersebut memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan, mempengaruhi perilaku, serta mengekspresikan evaluasi terhadap suatu konten atau individu. Melalui penggunaan tindak tutur ilokusi, pengguna media sosial dapat memperlihatkan sikap, emosi, dan niat mereka secara eksplisit, yang pada akhirnya memengaruhi dinamika komunikasi dan interaksi di platform tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam ujaran netizen pada kolom komentar Instagram, dapat diperoleh wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana bahasa digunakan dan dipahami dalam lingkungan digital yang semakin kompleks dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrisilvia, A., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar di Podcast Deddy Corbuzier pada Episode Kuliah tidak Penting. *Jurnal LEKSIS*, 3(1), 11–18.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2022). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*. CV Agree Media Publishing.
- Alam, O. S. N. (2018). Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Komentar Postingan Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23. 9(23), 53–54.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43–57.
- Cahayu, & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 729–738. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2650>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fajrussalam, H., Rosyada, A. A., Qolby, A. A., Mutiara, E. A., & Nisrina, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kedisiplinan Salat Lima Waktu Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(3), 105–115.
- Hardi, S., Pastika, W., & Dhanawaty, N. M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Tuturan Komentator E-Sports pada Turnamen PMCO Fall Split Global Finals 2019: Kajian Sosiopragmatik. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(2), 117.
- Marna, A. S., & Wartiningsih, A. (2019). Tindak tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Teman Hidup Karya Andaru Intan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8, 1–9.
- Maryati, Y., & Rika, N. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Akun Tiktok @Shabiraalula & Ayah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2),

868–882.

- Ningsih, L. W., & Muristyani, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Ada Cinta Di Sma Sutradara Patrick Effendy*. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 131–156. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i2.3685>
- Ningsih, R., Fatmawati, & Piliang, W. S. H. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program dari Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve). *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 9(2), 138–145.
- Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- Nurdilla, H., Oktaviola, A., Auliya, H., Selaras, P., & Titisari, P. W. (2020). Penyuluhan Kesantunan Linguistik pada Siswa SMPN 1 Tualang. *Community Education Engagement Journal*, 2(1), 73–82.
- Nurhaliza, & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Akun Instagram DakwahIslamid. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 3(1), 130–138.
- Nurjanah, S., Yarno, & Hermoyo, R. P. (2019). Tindak tutur ilokusi pada status dan comment facebook mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester VIII Tahun Akademik 2014/2015. *Stilistika*, 9(1), 87–105.
- Piliang, W. S. H., Fatmawati, Ningsih, R., & Febria, R. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 275–282.
- Rahayuningsih, E., Andianto, M. R., & Widjajanti, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Ceramah K.H. Anwar Zahid. *Pancaran*, 2(2), 105–118.
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur Dalam Film Pendek “Berubah (2017)” Pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Setiadi, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(1), 71–82.